

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan sebuah rancangan yang terencana dan terarah dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Kurikulum akan mengalami penyempurnaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai keberhasilan pendidikan di Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniasih dan Berlin (2014:3) yang menyatakan, “Kurikulum akan secara terus-menerus mengalami perubahan agar suatu kurikulum mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah tanpa dapat dicegah, dan untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing di masa depan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.”

Kurikulum 2013 edisi revisi merupakan kurikulum yang digunakan pada saat ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam kemendikbud (2016:1) dijelaskan “Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 edisi revisi ini menggunakan pembelajaran berbasis teks”.

Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (2016:1), menyatakan bahwa

“Teks merupakan ungkapan pemikiran dan perasaan baik lisan maupun tulis yang mengandung makna dari situasi dan konteks yang berfungsi untuk mengekspresikan gagasan. Pelaksanaan pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik dengan model-model tertentu, seperti model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran inkuiri, model pembelajaran berbasis masalah, dan lain-lain. Berdasarkan pembelajaran berbasis teks itu mengandung bahwa Bahasa Indonesia bukan sekedar pengetahuan melainkan merupakan perwujudan kegiatan sosial dan bertujuan sosial, baik lisan maupun tulisan”.

Dengan demikian, teks-teks yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan alat agar peserta didik terampil menyimak, mewicara, membaca, dan menulis.

Salah satu teks adalah teks eksposisi. Secara tersurat dalam Kurikulum 2013 revisi tercantum bahwa Kompetensi Dasar 3.5 yaitu peserta didik harus mengidentifikasi informasi teks eksposisi dan Kompetensi dasar 4.5 yaitu peserta didik harus bisa menyimpulkan isi dari teks eksposisi merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII.

Meskipun peserta didik harus menguasai kompetensi dasar tadi bahkan sudah mempelajari tentang teks eksposisi, masih ada peserta didik yang belum mampu mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi teks eksposisi dengan baik dan benar. Kompetensi dasar pada materi pelajaran teks eksposisi pada jenjang SMP/MTS kelas VIII sesuai dengan permendikbud nomor 24 tahun 2016 yang dibagi menjadi 2 ranah, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi dasar ranah pengetahuan terdapat pada butir 3.5 yaitu, “Mengidentifikasi informasi teks eksposisi”. Sedangkan kompetensi dasar ranah keterampilan terdapat pada butir 4.5 yaitu, “Menyimpulkan isi teks eksposisi”

Meskipun teks eksposisi harus dikuasai peserta didik kelas VIII, namun menurut fakta yang penulis temui di SMP Negeri 1 Cibalong, serta hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu ibu Rani Nuraeni, masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi teks eksposisi.

Hal ini terbukti pada nilai pengetahuan dan nilai keterampilan teks eksposisi yang diperoleh peserta didik. Mayoritas peserta didik masih memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75. Sebagai bukti, penulis cantumkan daftar nilai pengetahuan dan nilai keterampilan teks eksposisi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cibalong pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Data Awal Perolehan Nilai Mengidentifikasi Informasi dan Menyimpulkan
Isi Teks Eksposisi

No	Nama Siswa	Nilai	
		Kemampuan Mengidentifikasi Informai Teks Eksposisi	Kemampuan Menyimpulkan Teks Eksposisi
1.	Acep Hermawan	58	56
2.	Andis Putri R.	70	65
3.	Angga Wijaya	60	65
4.	Annisa Zaini R.	58	56
5.	Astri	80	78
6.	Candra	52	60
7.	Canti	65	65
8.	Dhea Silfhani	58	58
9.	Dini Yulianti	62	60
10.	Dwipa Restu U.	62	60
11.	Fachry Septa M.	70	70
12.	Fahmi Ridho A.	60	62
13.	Fauzi M.R	58	56
14.	Gisa Amelia	60	58
15.	Harfy Maulana	60	62
16.	Helni Nuraisah	81	80
17.	Hilman Nur H.	52	52
18.	Inda Lestari	58	58

19.	Kinkin Sakinah	68	70
20.	M. Afta Gibran	70	70
21.	Memey	65	65
22.	Muhamad Fajar	65	65
23.	Nazril Zaini Haq	81	66
24.	Reyza Zalfagraha	54	58
25.	Rianti	60	60
26.	Risma Maulani	60	60
27.	Sintia	80	80
28.	Siti Nurdiana	58	54
29.	Soni	78	80
30.	Wanda Apriliani	80	81

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran,

Drs. Maman Sudirman, M.Pd
NIP. 196404031991031014

Rani Nuraeni, S.Pd
NIP. 196805271998022003

Dari data di atas dapat diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang telah ditetapkan di SMP Negeri 1 Cibalong yaitu 75. Peserta didik yang belum mencapai KBM dari KD “Mengidentifikasi informasi teks eksposisi” sebanyak 24 peserta didik (78%), dan yang sudah mencapai KKM sebanyak 6 peserta didik (22%). Sedangkan peserta didik yang belum mencapai KKM dari KD “Menyimpulkan isi teks eksposisi” sebanyak 25 peserta didik (75%) dan yang sudah mencapai KKM sebanyak 5 peserta didik (25%).

Penyebab ketidakmampuan peserta didik mencapai KKM pada pembelajaran teks eksposisi karena kekurangaktifan peserta didik. Peserta didik tidak interaktif, baik

peserta didik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan guru. Hal tersebut penulis lihat pada saat pembelajaran di kelas dengan guru yang bersangkutan. Peserta didik cenderung hanya menerima apa yang dijelaskan oleh guru.

Menurut penulis agar kesulitan peserta didik pada pembelajaran teks eksposisi dapat terselesaikan diperlukan peran guru untuk membuat peserta didik aktif dan mampu memahami materi pembelajaran dengan menentukan dan menerapkan model yang efektif dan efisien. Sebuah model pembelajaran yang diterapkan oleh guru menjadi faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian berupa pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.

Menurut Shoimin (2017:80), “Di antara model-model belajar yang tercipta, *Group Investigation* merupakan salah satu model pembelajaran yang bersifat demokratis karena peserta didik dapat menjadi aktif belajar dan melatih kemandirian dalam belajar.” Model pembelajaran ini dapat memudahkan peserta didik untuk melakukan interaksi sosial dan dapat mengembangkan keterampilan peserta didik dalam berdiskusi. Model ini sejalan dengan kurikulum 2013 yang lebih menekankan peserta didik untuk berperan sebagai subjek dalam proses belajar. Oleh sebab itu, penulis menganggap bahwa model ini memiliki keunggulan yang dapat membuat peserta didik semangat dalam belajar. Pembelajaran dengan menggunakan model *group investigation*.

Group investigation merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia. Misalnya, dari buku pelajaran atau peserta didik dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok.

Penulis melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. karena penulis bermaksud memperbaiki kegiatan pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi teks eksposisi yang selama ini kurang berhasil di SMP Negeri 1 Cibalong.

Hal ini sejalan dengan pendapat Heryadi (2010:55) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah permasalahan yang dihadapi oleh guru pada saat penyelenggaraan program pembelajaran berlangsung, baik berkaitan dengan kompetensi yang hendak dicapai peserta didik, kondisi peserta didik, metode atau model yang digunakan, atau teknik evaluasi yang akan dilakukan. Semua permasalahan yang berkaitan dengan hal tersebut perlu dianalisis dan refleksi untuk membuat rencana dan melaksanakan pembelajaran dengan matang. Kemudian jika guru masih menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran, maka guru perlu merefleksi faktor penyebab munculnya masalah. Hasil refleksi tersebut dijadikan dasar oleh guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran lebih baik lagi sebagai

upaya memperbaiki program pembelajaran sebelumnya. Rangkaian tindakan tersebut akan terus berlanjut hingga ditemukan hasil yang memuaskan.

Hasil penelitian dilaporkan dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Informasi dan Menyimpulkan Isi Teks Eksposisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cibalong Tahun ajaran 2019/2020).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Apakah model pembelajaran *Group investigation* meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cibalong?
- 2) Dapatkah model pembelajaran *Group investigation* meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cibalong?

C. Definisi Operasional

Untuk memperjelas penelitian yang telah penulis lakukan, penulis mencoba menggambarkan pelaksanaan penelitian ini dengan menguraikan definisi operasional sebagai berikut.

1) Kemampuan Mengidentifikasi Teks Eksposisi

Kemampuan mengidentifikasi teks eksposisi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cibalong dalam menjelaskan informasi teks eksposisi yang meliputi pengertian, unsur-unsur, dan pola pengembangan pada teks eksposisi.

2) Kemampuan Menyimpulkan Isi Teks Eksposisi

Kemampuan menyimpulkan isi teks eksposisi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cibalong dalam menyimpulkan dengan memperhatikan gagasan umum dan gagasan khusus dalam teks ekposisi.

3) Model Pembelajaran *Group Investigation* dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dan Menyimpulkan Isi Teks Eksposisi.

Model pembelajaran *Group Investigation* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cibalong. Model pembelajaran *Group Investigation* mendorong peserta didik untuk aktif dengan menenkankan peserta didik untuk berfikir secara berkelompok. Model pembelajaran *Group Investigation* mendorong peserta

didik untuk aktif, dengan cara berikir secara berkelompok untuk mendiskusikan pembelajaran menyimpulkan isi teks eksposisi.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas terdapat tujuan dari penelitian ini.

- 1) Untuk mengetahui dapat atau tidaknya model pembelajaran *Group Investigation* meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksposisi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cibalong tahun ajaran 2019/2020.
- 2) Untuk mengetahui dapat atau tidaknya model pembelajaran *Group Investigation* meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks eksposisi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cibalong tahun ajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dalam penelitian ini berguna bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini baik secara teoretis ataupun secara praktis.

- 1) Secara teoretis

Manfaat teretis yang didapat dari penelitian ini yaitu penelitian ini dapat mendukung teori pembelajaran, khususnya model pembelajaran *Group Investigation*.

- 2) Secara praktis

Penulis berharap proposal penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, yaitu.

- a) Bagi guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru bahasa Indonesia dalam mencapai keberhasilan pembelajaran bahasa. Guru dapat memanfaatkan model *group investigation* sebagai alternatif pembelajaran bahasa, terutama pada pembelajaran teks ekposisi.

b) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peserta didik yaitu untuk meningkatkan semangat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran, karena proses belajar mengajar dikemas secara menarik dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.

c) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada sekolah terkait model pembelajaran *Group Investigation* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.